

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Analisis Data Penelitian

Pada sub bab paparan data ini, dibahas mengenai strategi peningkatan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung. Paparan data yang akan diuraikan dalam sub bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti di lapangan.

1. Strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.

Motivasi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi yang kuat, santri akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Ada dua macam motivasi yang di gunakan Ustadz/Ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam dalam kegiatan belajar mengajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan hasil observasi di TPQ Manba'ul Hikam, Ustadz/Ustadzah menggunakan kedua motivasi itu dalam proses belajar Al Qur'an. Berikut ini paparan bagaimana Ustadz dan Ustadzah menggunakan kedua motivasi tersebut.

a. Menggunakan motivasi instrinsik

Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan dengan Ustadz Mustajib selaku Ustadz di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung, tentang bagaimana menumbuhkan keinginan belajar Al Qur'an santri di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung, beliau mengemukakan:

Untuk menumbuhkan keinginan/minat santri dalam belajar Al Qur'an yaitu dengan tidak bosan-bosannya memberitahu mereka untuk mau dan senang membaca Al Qur'an, karena surga itu bahasa Arab. Kalau kita tidak belajar bahasa Arab, bagaimana bisa nanti menjadi penduduk surga. Di samping itu Al Qur'an merupakan dasar dalam beragama Islam. Sehingga untuk mempelajari Al Qur'an merupakan keharusan yang tidak bisa ditinggal.¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh, beliau menyampaikan:

Supaya santri itu timbul keinginan untuk membaca Al Qur'an yaitu dengan cara memberitahu mereka bahwa Al Qur'an itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menentukan hukum-hukum dalam Islam itu diambil dari Al Qur'an.²

Ustadz juga memberikan memberikan dorongan kepada santri berupa bimbingan, nasihat dan dukungan. Dari pengamatan peneliti, Ustadz/Ustadzah memberikan bimbingan kepada santri setiap minggu sekali yaitu pada hari jum'at. Arahan dan nasehat diberikan oleh Ustadz/Ustadzah supaya para santri tidak melulu belajar di kelas tetapi juga diberikan arahan dan nasehat agar mereka terus bersemangat di

¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

² Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

dalam belajar Al Qur'an.³ Dalam hal ini juga dikemukakan oleh Ustadz Mustajib selaku Ustadz di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung, beliau mengatakan:

Setiap hari jum'at para santi dikumpulkan semua di dalam masjid untuk mendapatkan arahan dan nasehat supaya mereka dalam belajar tidak mengalami kejenuhan. Saya handle langsung kegiatan itu. Biasanya saya memberikan cerita-cerita yang bisa menggugah mereka untuk terus mau belajar Al Qur'an dan mereka mau membaca Al Qur'an tidak hanya waktu di TPQ saja tapi di rumah juga selalu membaca Al Qur'an.⁴

Ini senada dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Zainab selaku kepala TPQ Manba'ul Hikam, beliau mengatakan:

Santri-santri itu senang jika diberikan cerita-cerita. Oleh karena itu kami mengadakan kegiatan yang sekiranya mereka senang dan aktif untuk masuk TPQ. Disela-sela bercerita santri itu juga diberikan motivasi yang bisa membangkitkan kemauan mereka untuk selalu belajar Al Qur'an. Karena santri merupakan generasi penerus bangsa.⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Mustajib dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Santri itu diharapkan mampu dan lancar dalam membaca Al Qur'an dengan bagus. Sebab mereka merupakan generasi penerus bangsa dalam bidang Agama. Santri diharapkan selain belajar Al Qur'an juga dilanjutkan mempelajari pelajaran-pelajaran untuk peribadatan seperti fiqih, tauhid, akhlak. Tetapi jenjangnya lebih tinggi yaitu Madrasah Diniyah, jika di jenjang TPQ sudah selesai.⁶

³ Hasil observasi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zainab: Jum'at, 19 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya nasehat dan arahan yang diberikan kepada santri merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk kepribadian santri menjadi pribadi manusia yang lebih baik atau bisa disebut dengan *ihsan kamil*, karena mereka merupakan generasi penerus yang akan membawa perubahan. Nasehat dan arahan yang dilakukan tersebut merupakan motivasi belajar santri yang Ustadz/Ustadzah lakukan di TPQ Manbau'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.

b. Menggunakan motivasi ekstrinsik

Setelah mengetahui motivasi instrinsik yang digunakan Ustadz/Ustadzah kemudian peneliti juga mengobservasi tentang peningkatan motivasi ekstrinsik santri TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Dari hasil pengamatan oleh peneliti Ustadz/Ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam sering memberikan pujian bagi santri yang membacanya lancar.⁷

Hasil wawancara dengan salah satu Ustadz/Ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam:

Siswa dalam belajar memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai tujuan belajar. Biasanya kami memberikan pujian-

⁷ Hasil observasi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

pujian yang bisa membuat mereka senang sehingga belajar mereka lebih giat lagi.⁸

Hasil senada juga di sampaikan oleh Ustadzah Nurul Latifah, SH, beliau mengemukakan:

Memberikan pujian pada santri itu penting, karena untuk memicu semangat santri. Kami juga memberikan hadiah seperti buku dan polpen bagi santri yang prestasi. Ini untuk lebih memicu lagi santri dalam belajar dan juga agar santri-santri lain terdorong untuk mendapatkan hadiah. Jadi mereka akan lebih semangat untuk belajar. Mereka akan mendapat hadiah pada waktu akhirussanah akan dibacakan siapa saja yang mendapatkan ranking.⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadzah Siti Muniroh, beliau mengungkapkan:

Jika ada santri yang punya kelebihan atau mau maju kedepan dan bisa menghafal duluan, kami akan memberikan permen supaya mereka semangat dan memicu yang lainnya untuk semangat menghafal.¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada salah satu santri:

Karena saya biasa menghafal do'a mau tidur akhirnya saya mendapat hadiah dari bu Siti.¹¹

Dari pernyataan santri tersebut, maka Ustadz/Ustadzah telah berhasil membuat santri terdorong untuk melakukan proses belajar.

⁸ Hasil wawancara dengan salah satu Ustadz/Ustadzah: Rabu, 24 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Latifah, SH: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 18.30-19.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan salah satu santri: Selasa, 25 April 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

Memberikan hadiah bagi santri yang berprestasi supaya mereka terus semangat dalam belajar.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kegiatan-kegiatan dalam proses belajar yang bisa memicu semangat santri dalam belajar di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung. Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh, beliau mengemukakan:

Untuk menarik minat santri saat hafalan kami menggunakan lagu, ini cara paling efektif buat para santri supaya mereka dalam menghafal sesuatu semakin cepat, misalnya hafalan do'a sehari-hari, bacaan-bacaan dalam sholat dan lain-lain.¹²

Hal tersebut senada dengan yang di katakan Ustadz Mustajib, bahwa:

Menghafalkan memakai lagu adalah cara yang efektif supaya mereka semangat untuk hafalan. Hafalan pun akan lebih gampang jika menggunakan lagu. Misalnya menghafalkan do'a sehari-hari, bacaan-bacaan dalam sholat dan lain-lain. Ini biasanya di evaluasi pada akhir pelajaran dijadikan tebak-tebakan barang siapa yang hafal duluan akan bisa pulang duluan.¹³

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk meningkatkan motivasi santri pada hafalan do'a sehari-hari Ustadz/Ustadzah TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ustadz/Ustadzah dan santri melakukan hafalan secara bersama-sama dengan memakai lagu. Santri yang kemampuannya

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

kurang, lama kelamaan mereka akan bisa menghafal dengan sendirinya.¹⁴

Namun terlepas dari itu, lingkungan juga mempengaruhi meningkatnya motivasi santri dalam belajar. Sebab, lingkungan yang nyaman akan membuat santri akan terfokus pada kegiatan belajar Al Qur'an. Dari pengamatan peneliti, lingkungan di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung sangatlah nyaman, mulai dari penataan kelas yang rapi, di setiap pojok dinding dipasang hasil kreatifitas Ustadz/Ustadzahnya, ada juga tempelan dari karya santri seperti kaligrafi dan lain-lain.¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan yang di paparkan Ustadzah Zainab selaku kepala TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung, beliau mengemukakan:

Supaya menambah semangat santri dalam belajar, kami membuat kelas senyaman mungkin agar para santri betah belajar di kelas. Biasanya kami membuatkan mainan dari kertas untuk ditempel di pojok-pojok dinding agar menambah suasana yang menyenangkan diruang kelas. Selain itu kami juga menempelkan hasil karya para santri yang mendapatkan nilai bagus agar mereka lebih semangat lagi karena hasil karyanya dipajang di dinding.¹⁶

Ini juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Muniroh, beliau mengemukakan:

Untuk menambah kesan nyaman di dalam kelas dan menambah semangat santri dalam belajar, kami membuat suasana kelas seindah dan serapi mungkin. Kami membuatkan

¹⁴ Hasil observasi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

¹⁵ Hasil observasi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zainab: Jum'at, 19 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15

hiasan kecil dari kertas untuk di tempelkan di dinding kelas, selain itu ada juga kaligrafi dan hasil karya-karya para santri.¹⁷

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan kalau lingkungan yang nyaman akan menambah semangat santri dalam belajar. Upaya-upaya seperti itu tidak lain adalah suatu kiat agar siswa tidak bosan di TPQ, santri lebih bergairah dalam pembelajaran yang pada akhirnya tentunya tercapainya prestasi santri yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Strategi peningkatan kualitas baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

Dalam sistem pembelajaran suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Bahwasannya itu yang terjadi dalam strategi peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan dan penerapan metode

Didalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai metode atau teknik pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadzah Siti Muniroh:

Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari penggunaan metode yang tepat sangatlah penting.¹⁸

Melihat dari wawancara tersebut , memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan strategi peningkatan kualitas baca Al-Qur'an. Dalam hal ini di TPQ Manba'ul Hikam menggunakan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun yang ungkapkan oleh Kyai Muhajir Ghoni selaku ketua umum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung mengatakan bahwa:

Disini dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah karena metode An-Nahdliyah ini dalam pembelajarannya menggunakan ketukan jadi akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak usia dini.¹⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadzah Siti Muniroh, beliau mengungkapkan:

Kami menggunakan metode An Nahdliyah karena metode ini sangat bagus, membuat para santri menjadi lebih cepat tanggap. Santri akan lebih cepat menerima apa yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah.²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kyai Muhajir Ghoni: Jum'at, 19 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

Kemudian juga dipertegas oleh Ustadz Mustajib, beliau mengatakan:

Untuk mandasari bacaan Al Qur'an itu sangat bagus. Dirasa memang lebih cocok memakai metode An-Nahdliyah. Karena memakai ketukan untuk jilid pertama dan untuk jilid berikutnya juga masih memakai ketukan agar mereka dapat menyesuaikan panjang pendeknya bacaan.²¹

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kualitas santri setelah diterapkannya metode An Nahdliyah kepada Ustadz Mustajib, beliau mengatakan:

Rata-rata santri semua mengikuti, walaupun masih ada beberapa yang memakai iqro', dalam penyampaian kami tetap memakai metode An Nahdliyah. Walaupun begitu kualitas bacaan santri sudah bagus. Tetapi kebagusan bacaan Al Qur'an santri akan kelihatan bagus jika sudah masuk kejenjang madrasah.²²

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa penggunaan metode yang tepat yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Namun segala upaya tersebut bahwasannya semua itu belumlah cukup tanpa ada dukungan dari pihak keluarga serta masyarakat. Untuk itu ketika apabila semua bekerjasama dengan baik akan menciptakan generasi muda yang berkualitas.

b. Pemilihan dan pemanfaatan Media

Media juga mutlak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan media para santri akan lebih mudah untuk menyerap pelajaran yang di berikan oleh para Ustadz/Ustadzah. Dari hasil

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

²² Ibid,...

pengamatan peneliti, Ustadz/Ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam selalu menggunakan media disetiap proses pembelajaran. Mereka menggunakan media berupa iqro' berukuran besar.²³

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Muniroh:

Kami selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang kami gunakan yaitu iqro' yang berukuran besar untuk di pasang di depan kelas. Tujuannya agar dalam penyampaian materi itu gampang dan santri cepat menerima.²⁴

Hal tersebut juga paparkan oleh Ustadzah Nurul Latifah, SH, beliau mengungkapkan bahwa:

Media yang kami gunakan berupa iqro' berukuran besar yang bisa dibolak balik seperti kalender. Ini akan memudahkan dalam menyampaikan materi tidak perlu menuliskan di papan tulis lagi karena materi dari jilid 1 sampai jilid 6 sudah ada semua.²⁵

Jadi dapat di simpulkan bahwa media sangat dibutuhkan dalam proses belajar, selain mudah untuk menyampaikan materi tetapi santri juga akan lebih cepat menerima pelajaran. TPQ Manba'ul Hikam menggunakan media berupa iqro' berukuran besar.

c. Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah yaitu dengan melakukan beberapa evaluasi yang digunakan. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Nurul Latifah, SH:

²³ Hasil observasi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan salah satu Ustadz/Ustadzah: Rabu, 24 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Latifah, SH: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 18.30-19.00 WIB

Dalam metode An-Nahdliyah ini menggunakan evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, dan evaluasi EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir). Pada evaluasi harian ini semua santri harus memiliki kartu prestasi masing-masing, saya menilai dengan symbol A, B, dan C. Untuk nilai symbol A yaitu di kategorikan santri membaca betul semua, nilai symbol B yaitu di kategorikan santri membaca terdapat kesalahan salah satu, dan nilai symbol C yaitu dikategorikan santri membaca yang lebih dari dua kesalahan. Pada evaluasi akhir jilid ini santri menghadap ke beberapa Ustadz/ Ustadzah privat dan akan diberikan soal yang sesuai dengan tingkatan jilid. Kemudian pada evaluasi EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Belajar) ini hampir sama dengan evaluasi akhir jilid, untuk menentukan kelanjutan ke Al-Qur'an.²⁶

Pendapat tersebut didukung oleh Ustadzah Siti Muniroh, Beliau mengatakan:

Evaluasi harian penilaiannya menggunakan kartu prestasi. A itu lancar, B itu kecukupan dan bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Kalau C itu memang harus di ulang. Untuk evaluasi akhir jilid ini dikasih soal, misalkan ini bacaannya apa, saya tulis dipapan tulis, nanti santri-santri disuruh nebak ini huruf apa, nanti kalau sudah lancar baru nanti ke lembar yang berikutnya. Kalau untuk EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) nanti ada ujian tulis tersendiri, dikasih soal, nanti kira-kira santri mampu atau tidak.²⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti. Bahwa untuk mengevaluasi santrinya TPQ Manba'ul Hikam berupa kartu prestasi untuk harian, untuk evaluasi akhir jilid santri langsung dihadapkan dengan Ustadz/Ustadzah (head to head) dengan di berikan soal sesuai tingkatan jilid santri.²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Latifah, SH: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 18.30-19.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

²⁸ Hasil observasi: Rabu, 3 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

Selain itu, dalam mempelajari Al-Qur'an membutuhkan pengetahuan tentang membaca, dengan membaca kita dapat mengetahui tulisan apa yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pengetahuan dasar yaitu mengenal huruf hijaiyyah, dalam pengenalannya mengetahui dengan cara membaca kalimat yang disertai dengan gambar/ tulisan. Dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an yang menekankan pada pembiasaan menulis, tujuannya agar dapat menulis dengan benar, rapi dalam penulisan arabnya.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Manbaul Hikam Kepatihan Tulungagung

Dengan adanya strategi peningkatan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'an, tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pelaksanaannya tersebut, faktor pendukung yaitu sesuatu yang mendukung Ustadz/Ustadzah atau santri pada setiap proses pembelajaran berlangsung sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghambat berjalannya proses pembelajaran Al Qur'an. Adapun faktor faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami antara lain:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang paling utama dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam yaitu tergantung pada kemauan santri itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Zainab, bahwa:

Dengan adanya kemauan santri dalam diri sendiri maka dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan lancar sehingga apa yang menjadi tujuan atau target belajar itu dapat tercapai dengan mudah.²⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Mustajib, beliau mengemukakan bahwa:

Adanya minat yang dimiliki santri dalam membaca Al-Qur'an adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena adanya interaksi timbal balik antara guru dengan santri sehingga apa yang menjadi tujuan belajar itu akan mudah di capai dengan mudah.³⁰

Selain faktor kemauan yang dipaparkan diatas peneliti kembali bertanya faktor lain yang mendukung proses pembelajaran Al Qur'an. Peneliti menanyakan kepada Ustadzah Siti Muniroh Apakah orang tua juga menjadi faktor pendukung santri dalam belajar membaca AL Qur'an. Beliau mengatakan:

Orang tua Insha Allah sangat mendukung dalam belajar Al Qur'an. Buktinya mereka selalu mengantar dan menjemput anak untuk belajar di TPQ. Ada juga sebagian dari mereka yang setia menunggu anaknya hingga proses pembelajaran selesai. Terutama

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zainab: Jum'at, 19 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

meraka yang anak-anaknya masih kecil yang belum bisa ditinggal oleh orang tuanya.³¹

Hasil senada juga diungkapkan oleh Ustadz Mustajib, beliau mengatakan:

Dukungan orang tua terhadap anaknya untuk belajar Al Qur'an yaitu dengan mereka selalu mengantar dan menjemput anaknya. Selain itu kami dari pihak TPQ juga selalu mengingatkan para orang tua agar di rumah anak-anaknya tidak lupa membaca kembali apa yang di pelajari di TPQ.³²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua terhadap anak-anaknya untuk belajar Al Qur'an sangat kuat, buktinya dengan mereka selalu mengantar jemput anaknya. Hal ini akan menjadi tambahan semangat bagi para santri untuk belajar Al Qur'an karena mendapatkan perhatian dari para orang tuanya.

Hasil observasi faktor pendukung lain yaitu TPQ Manba'ul Hikam yang berdampingan dengan Pondok Pesantren Darussalam. Dimana para santrinya kadang ikut andil dalam pembelajaran untuk menggantikan Ustadz/Ustadzah yang berhalangan masuk. Jadi para santri TPQ Manba'ul Hikam akan sangat senang yang mengajar mereka adalah kang kang dari Pondok Pesantren Darussalam. Santri dari Pondok Pesantren Darussalam mayoritas adalah mahasiswa di IAIN Tulungagung yang mayoritas mengambil jurusan pendidikan.³³

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

³² Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

³³ Hasil observasi: Selasa, 25 April 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

Hal tersebut sesuai dengan yang di paparkan Ustadzah Siti Muniroh selaku Ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung, beliau mengemukakan:

Karena lingkungan TPQ berdampingan dengan Pondok Pesantren Darussalam kami tidak kebingungan jika ada salah Ustadz/Ustadzah yang tidak bisa masuk. Kami bisa meminta bantuan pada kang kang santri untuk mengajar di TPQ.³⁴

b. Faktor penghambat

Dalam suatu pembelajaran, demi tercapainya suatu tujuan tentunya ada kendala-kendala yang menghambat. Begitupun juga dengan peningkatan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'an di TPQ Mana'ul Hikam Kepatihan Tulungagung. Untuk mengetahuinya maka peneliti mewawancarai Ustadz Mustajib, beliau menyampaikan bahwa:

Kendalanya banyak, baik dari para Ustadz/Ustadzahnya maupun santrinya untuk di ajak maju itu belum bisa secara maksimal. Namun kami selalu berusaha untuk yang terbaik bagi TPQ ini.³⁵

Ustdzah Zainab selaku kepala TPQ Manba'ul Hikam dari hasil wawancara juga menyampaikan bahwa:

Terus terang saja untuk tenaga pengajar dari lembaga kami masih sangat kekurangan dan kualitasnya pun belum sebaik sebagaimana di sekolah formal. Bayangkan saja kalau satu Ustadz/Ustadzah itu harus memegang satu kelas yang jumlahnya hampir ada 40 santri sedangkan metode An Nahdliyah itu menganjurkan untuk setiap Ustadz/Ustadzah itu memegang 18

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

santri dalam satu kelas, supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil.³⁶

Lalu peneliti menanyakan solusinya kepada Ustadzah Zainab:

Solusinya untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar kami membentuk kelas menyesuaikan dengan jumlah Ustadz/Ustadzah..³⁷

Selain itu kadang santri juga menjadi faktornya, terkadang santri kurang serius dalam menanggapi proses pembelajaran di TPQ, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Mustajib, beliau mengatakan:

Kendalanya adalah jika musim hujan banyak dari santri yang tidak masuk ke TPQ, apalagi kalau bersamaan dengan ulangan di sekolah formal misalnya waktu ada UTS, UKK ataupun ulangan harian tanpa diberi perintah sekalipun, hampir semua dari para santri meliburkan diri.³⁸

Lalu peneliti menanyakan solusi dari kendala tersebut kepada Ustadz Mustajib selaku kepala TPQ Manba'ul Hikam, beliau mengungkapkan:

Solusi yang kami lakukan selama ini adalah dengan cara pengarahan dengan keteraturan kepada semua santri, namun cara inipun belum menghasilkan sebuah solusi yang baik, karena kebiasaan itu selalu terulang.³⁹

³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zainab: Jum'at, 19 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15
WIB

³⁷ Ibid,..

³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Mustajib: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30
WIB

³⁹ Ibid,..

Dari hasil observasi peneliti faktor lain dari santri yaitu ketika di dalam kelas mereka selalu ramai sehingga para Ustadz/Ustadzah kewalahan menanganinya.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Muniroh, beliau berkata bahwa:

Anak-anak itu selalu ramai di dalam kelas, sehingga waktu banyak yang terpotong untuk mengatasi santri yang ramai. Akhirnya pembelajaran pun kurang maksimal karena kekurangan waktu.⁴¹

Lalu peneliti juga menanyakan kepada Ustadzah Siti Muniroh bagaimana cara menanggapi santri yang selalu ramai di dalam kelas, beliau mengatakan:

Untuk mengatasi yang selalu ramai di dalam kelas, kami memanggil anak itu dan menyuruh mereka belajar langsung ke ndalem untuk belajar bersama Kyai Muhajir Ghoni, supaya mereka tidak mengganggu teman-teman yang lainnya yang sedang belajar.⁴²

B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dari hasil temuan-temuan sebagai berikut:

⁴⁰ Hasil observasi: Rabu, 3 Mei 2017, Pukul 15.30-16.30 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Muniroh: Selasa, 23 Mei 2017, Pukul 16.30-17.15 WIB

1. Strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Tulungagung dalam peningkatan motivasi baca tulis Al-Qur'an sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz/ustadzah untuk melakukan usaha peningkatan motivasi baca Al-Qur'an tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu:

- a. Melalui motivasi intrinsik
 - Menumbuhkan minat santri dengan cara tidak bosan-bosannya memberitahu santri untuk mau dan senang membaca Al Qur'an.
 - Memberikan dorongan kepada santri berupa arahan, nasihat dan dukungan.
- b. Melalui motivasi ekstrinsik
 - Memberikan hadiah berupa pujian, permen dan hadiah seperti alat tulis bagi santri yang mendapatkan ranking.
 - Melakukan kegiatan yang membuat santri senang dalam menghafal yaitu dengan hafalan memakai lagu.
 - Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman akan sangat mempengaruhi semangat santri dalam belajar.

2. Strategi peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an di TPQ Manbaul Hikam Kepatihan Tulungagung

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an strategi sangat berperan penting didalamnya. Adapun temuan penelitian tentang strategi Ustadz/Ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam antara lain:

- a. Menggunakan metode An Nadliyah dalam menyampaikan materi. Metode ini dipilih karena sangat cocok untuk anak-anak usia dini dibanding metode-metode yang lainnya.
- b. Memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media yang biasa digunakan yaitu iqro' berukuran besar, ini bertujuan agar agar dalam penyampaian materi itu gampang dan santri cepat menerima.
- c. Melakukan evaluasi setiap akhir pertemuan dan akhir jilid.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'a di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan ilmu senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Demikian juga halnya dengan strategi peningkatan motivasi dan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Manbaul Hikam Kepatihan Tulungagung ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Ustadz/Ustadzah TPQ Manbaul Hikam. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

- a. Faktor pendukung

- Adanya kemauan santri dalam diri sendiri maka dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan lancar juga mudah untuk lebih meningkatkan semangat mereka dalam belajar baca tulis Al Qur'an.
- Adanya dukungan dari orang tua
- Lingkungan yang berdampingan dengan Pondok Pesantren Darussalam sehingga mendapat sedikit bantuan pengajar.

b. Faktor penghambat

- Belum ada keinginan yang sama antara Ustadz/Ustadzah, santri dan wali santri untuk memajukan pendidikan TPQ.
- Kurangnya jumlah tenaga pengajar, solusinya dengan membuat kelas seminimal mungkin untuk menyesuaikan jumlah Ustadz/Ustadzah.
- Semangat santri yang kurang ketika musim hujan.
- Santri ramai di kelas, solusinya mereka disuruh belajar langsung di rumah Kyai Muhajir Ghony.